



Analisis Pesan Dakwah pada Program Acara Hidayah Sang Muallaf di Youtube Rukun Indonesia

Alecia Prasasti^{1*}, Achmad Syarifudin², Selvia Assoburu³

¹²³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

DOI:

<https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.103>

*Correspondence: Alecia Prasasti

Email: alleciaprasasti@gmail.com

Received: 20-08-2024

Accepted: 19-09-2024

Published: 21-10-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Penelitian ini berjudul "Analisis Pesan Dakwah Pada Program Acara Hidayah Sang Muallaf Di Youube Rukun Indonesia" Skripsi ini dilatarbelakangi oleh dakwah yang merupakan salah satu upaya dalam mensyiarkan Islam. Dengan rumusan masalah: Apa saja isi pesan dakwah yang terdapat dalam program acara hidayah sang muallaf di youtube rukun indonesia" dan Bagaimana cara penyampaian pesan dakwah dalam program acara hidayah sang muallaf di youtube rukun indonesia"? dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apa saja isi pesan dakwah yang terdapat dalam program acara hidayah sang muallaf di youtube rukun indonesia dan untuk mengetahui bagaimana cara penyampaian pesan dakwah dalam program acara hidayah sang muallaf di youtube rukun indonesia, hingga bisa tersampaikan ke penonton, sedangkan metode penelitian skripsi ini adalah yaitu jenis penelitian kualitatif, Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, di era modern seperti saat ini da'i harus kreatif dalam memilih media serta mampu memanfaatkan teknologi agar pesan yang ingin disampaikan kepada mad'u dapat diterima dengan baik. Dalam penelitian ini media tersebut ialah youtube "Rukun Indonesia" yang terdapat pesan-pesan dakwah tentang akidah, akhlak dan syariah. jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deksriptif dengan menggunakan teknik analisis isi (Analysisi content), Hasil penelitian ini menjawab permasalahan di atas, didapati beberapa pesan dakwah yaitu akidah keyakinan terhadap allah, syariah tentang riba, dan akhlak berupa ta'aruf, toleransi, dan birrul walidain.

Keywords: Pesan Dakwah, Youtube Rukun Indonesia, Hidayah

Pendahuluan

Istilah "Dakwah" berasal dari kata Arab "دعوة", yang berasal dari tiga huruf dasar: dal, ain, dan wawu. Dari huruf-huruf dasar ini, dihasilkan banyak kata dengan arti yang beragam. Menurut Aseo Muhiddin, kata "dakwah" dan berbagai bentuknya muncul sebanyak 198 kali dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memperluas makna "dakwah" hingga mencakup berbagai metafora (ali azis, 2004: 5). Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam, membimbing individu menuju cita-cita tertinggi nilai-nilai kemanusiaan dan puncak peradaban manusia (al bahy, 1997: 45). Tujuan utama dakwah adalah mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat, dengan izin Allah SWT. Menurut sejarahnya, sebelum zaman Nabi Muhammad SAW, dakwah dilakukan oleh para nabi Allah. Namun, saat ini, hal itu dapat dilakukan oleh siapa saja

yang mengaku beriman kepada-Nya. Inilah sebabnya mengapa Allah memberi umat Islam kehormatan untuk menjadi saksi atas bangsa-bangsa sebelumnya pada hari kiamat (taimiyah, 1997:7).

Para ahli mendefinisikan dakwah dengan berbagai cara. Menurut Abu Bakar Zakaria, Dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang berpengetahuan luas dalam ajaran Islam untuk mendidik masyarakat luas, sesuai dengan kemampuannya, mengenai hal-hal yang perlu mereka pahami baik mengenai urusan duniawi maupun agama (wahyu ilahi, 2010:16). Dalam bukunya *Dustur Dakwah*, A. Hasmy mengartikan Dakwah menurut Al-Qur'an adalah tindakan mengajak orang lain untuk beriman dan mengamalkan keyakinan Islam dan syariat yang sudah dianut oleh para khatib sendiri. dan berlatih (hasmy, 1997:18). M. Quraish Shihab mengartikan Dakwah sebagai seruan atau ajakan yang ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran atau upaya memperbaiki suatu keadaan, baik pada diri individu maupun masyarakat, menuju keadaan kebaikan dan kesempurnaan (quraish shihab, 1996: 194).

Seiring dengan kemajuan teknologi, cara penyampaian dakwah pun semakin beragam. Saat ini dakwah tidak lagi terbatas pada acara-acara keagamaan atau acara peringatan hari-hari besar Islam, juga tidak terbatas pada masjid, majelis ta'lim, atau tempat ibadah lainnya. Dakwah kini dapat dikomunikasikan secara efektif melalui platform media sosial, seperti YouTube. Sebagai media audio visual, YouTube memungkinkan konten dilihat dan didengar, menjadikannya platform ideal untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Di Indonesia, banyak orang yang memanfaatkan YouTube untuk hiburan dan sumber informasi. Diluncurkan pada bulan Februari 2005 oleh tiga mantan karyawan PayPal, YouTube adalah situs web berbagi video yang memungkinkan pengguna mengunggah, berbagi, dan bahkan mengunduh video (raharjo, 2020: 49). YouTube menawarkan akses ke berbagai macam video, termasuk musik, film, berita, informasi olahraga, konten gaya hidup, game, vlog, podcast, dan banyak lagi (juitania, et al). YouTube banyak digunakan oleh orang-orang dari segala usia, dan pemirsanya memiliki kebebasan memilih konten yang ingin mereka tonton, yang merupakan salah satu keunggulan utama platform ini dibandingkan media lain. Salah satu metode dakwah efektif yang dapat dimanfaatkan di YouTube adalah melalui sesi tanya jawab, diskusi, dan bercerita. Metode bercerita yang dikenal dengan Dakwah bil Qashash atau Dakwah bil Hikayah ini melibatkan berbagi cerita yang menyampaikan nilai-nilai agama dan hikmah. Selain itu, podcast telah menjadi media populer untuk menyebarkan ajaran Islam. Topik yang dibahas dalam podcast ini berkisar dari diskusi ringan tentang ajaran Islam hingga topik yang lebih serius seperti hadis, ayat Alquran, dan hukum Islam.

Banyak pembuat konten kini menggunakan podcasting sebagai bagian dari penawaran YouTube mereka, dan salah satu saluran tersebut adalah "Rukun Indonesia". Diluncurkan pada Juli 2019, "Rukun Indonesia" telah mengumpulkan 221 ribu subscriber dan mengunggah total 273 video. Saluran tersebut mencakup berbagai topik, antara lain hijrah, keharmonisan perkawinan, dan bimbingan bagi mualaf. Kontennya sering menampilkan pembicara yang berbagi perjalanan pribadinya dalam mengeksplorasi Islam dan menemukan hakikat Tuhan. Alhasil, channel YouTube "Rukun Indonesia" kaya dengan

pesan-pesan dakwah. Peneliti bermaksud mengkaji dan menganalisis pesan-pesan dakwah tersebut dari sudut pandang teoritis yang menjadi motivasi utama dilakukannya penelitian ini. dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Pada Program Acara Hidayah Sang Muallaf Di Youtube Rukun Indonesia”.

Metodologi

Metodologi penelitian mengacu pada metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dan data untuk tujuan penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat berupa berbagai bentuk literatur, seperti jurnal, artikel, tesis, dan buku, serta surat kabar. Selain itu, data dapat dikumpulkan dari media elektronik seperti televisi atau radio, dan melalui survei atau wawancara (qotrun, 2024).

Menurut Sugiyono, metodologi penelitian melibatkan serangkaian kegiatan termasuk pengumpulan data, analisis, dan interpretasi, yang semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2019: 2). Metode penelitian secara umum dikategorikan ke dalam pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman setting dan individu secara holistik (zuchri, 2021:25). Kirk & Miller menggambarkan penelitian kualitatif sebagai sebuah tradisi dalam ilmu-ilmu sosial yang menekankan pengamatan orang-orang di lingkungan alami mereka dan terlibat dengan mereka menggunakan bahasa dan terminologi mereka sendiri. Pendekatan ini mendapatkan popularitas dalam psikologi sosial, sosiologi, dan pendidikan karena keterbatasan eksperimen berbasis laboratorium di bidang ini. Metode kualitatif mengatasi kelemahan ini dengan memberikan wawasan yang lebih kaya dan bernuansa kontekstual (burhan, 2014: 138).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif. Teknik ini melibatkan pemeriksaan dokumen tertulis dan rekaman secara sistematis dan obyektif untuk mengidentifikasi dan menafsirkan pesan atau data dalam konteksnya, yang mengarah pada kesimpulan atau keputusan yang tepat (soejono, et al: 1999). Analisis isi digunakan untuk memeriksa isi suatu dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen yang dianalisis adalah video program bimbingan muallaf di YouTube Rukun Indonesia. Menurut Krippendorff, analisis isi adalah teknik penelitian yang dirancang untuk menarik kesimpulan yang dapat ditiru dan valid berdasarkan konteks. R. Holsti mendefinisikan analisis isi sebagai teknik apa pun yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik pesan melalui upaya objektif dan sistematis (soejono et al, 1999).

Objek penelitian mengacu pada titik fokus suatu penelitian, mewakili sasaran penyelidikan yang bertujuan untuk menemukan jawaban dan solusi terhadap masalah tertentu. Ini adalah area di mana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah rambu-rambu dan pesan-pesan dakwah dalam program bimbingan Islam bagi muallaf di YouTube Rukun Indonesia. Elemen-elemen ini diperiksa untuk memahami makna dan implikasinya (sugiyono, 2014: 13).

Pembahasan

Rukun Indonesia adalah saluran YouTube yang diluncurkan pada Juli 2019, yang juga tetap hadir di Instagram, Facebook, dan berbagai aplikasi. Saluran ini berfokus pada tema keagamaan, dengan konten yang berpusat pada kisah dan perjalanan pribadi terkait keyakinan, etika, dan yurisprudensi Islam. Melalui narasi-narasi tersebut, Rukun Indonesia bertujuan untuk membimbing dan menginspirasi pemirsa menuju langkah-langkah positif dalam praktik Islam dan kehidupan sehari-hari.

Channel YouTube Rukun Indonesia telah mengumpulkan 242.000 pelanggan dan menampilkan total 287 video. Selain serial utama "Hidayah Si Mualaf", saluran ini juga menyuguhkan beberapa program lainnya, antara lain "Cerita Hijrahku", "Talk Show Rukun", "Sakinah Bersamamu", "Tanya Bersamamu", "Mulimprenneur", "Inspirasi Hijrah", "Rukun Ramadhan" dan "Rukun Inspirasi".

Untuk meningkatkan aksesibilitas, saluran tersebut menyertakan tautan media sosial di halaman YouTube-nya, seperti akun Instagram mereka @rukunindonesia (<https://www.instagram.com/rukunindonesia?igsh=MXA5NTBwZ280ZnhlYQ==>).

Pendekatan ini membantu pemirsa dengan mudah menemukan dan mengikuti akun media sosial mereka, sehingga lebih nyaman bagi pelanggan dan pengikut untuk tetap terhubung dan terlibat dengan konten (<http://youtube.com/@rukunindonesia?si=9HFgQnN7MTkTvhTb>).

Program Acara Hidayah Sang Mualaf di Youtube Rukun Indonesia

Acara "Hidayah" di channel YouTube Rukun Indonesia berfokus pada perjalanan dan pengorbanan individu yang telah masuk Islam. Dipandu oleh pembuat konten Sigit Akbar, program ini berhasil menarik perhatian banyak pemirsa Indonesia. Ini menampilkan para mualaf yang berbagi kisah pribadi mereka menerima bimbingan dari Allah SWT dan tantangan yang mereka hadapi dalam perjalanan mereka menuju Islam. Melalui narasi-narasi inspiratif ini, program ini memberikan pelajaran berharga tentang keimanan, moral, dan syariah, menyoroti pengorbanan dan ujian signifikan yang dihadapi umat Islam baru dalam transformasi kehidupan mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dua video terpilih untuk mengkaji pesan dakwah yang dikandungnya. Video-video ini dipilih secara khusus untuk memahami konten dan efektivitas pesan yang disampaikan. Adapun kedua video tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1. Dua Video konten program acara hidayah sang mualaf

Video	Keterangan
Video 1	Video berjudul "Hidayah Sang Mualaf: Satu-Satunya Mualaf di Keluarga Tionghoa 7 Keturunan Budha" yang diunggah pada 9 Juli 2023 telah ditonton 483.000 kali dan disukai 8.100 kali. Bagian pertama video yang berdurasi 34 menit 38 detik ini menceritakan perjalanan pembicara sebelum dan sesudah



Gambar 1.A. Tampilan Video Part 1 Dalam Channel Youtube Rukun Indonesia

masuk Islam, merinci pengalaman dan tantangannya (http://youtu.be/mssx-HwjIP0U?si=P5_6xEIFaDyqKHr)



Gambar 2.A. Video Part 2 Dalam Channel Youtube Rukun Indonesia

Video bertajuk Hidayah Sang Mualaf: Mengalami Ujian Sakit Luar Biasa Mualaf Ini Sebenarnya Mantap Dengan Islam, yang diunggah pada 10 Juli 2023, telah ditonton 55.000 kali dan disukai 1.500 kali. Video bagian kedua yang berdurasi 25 menit 39 detik ini terus mengeksplorasi perjalanan pembicara, fokus pada tantangan dan penyakit yang mereka hadapi sambil tetap teguh menjaga keimanan Islam (<http://youtu.be/ldj8DyHXd4Q?si=aWSUIdZZRiX7IvIn>)

Pesan Dakwah dalam Program Acara “Hidayah Sang Mualaf”

Sebagaimana telah dirinci pada bab sebelumnya, materi dakwah dikategorikan menjadi tiga bidang utama: aqidah (iman), akhlak, dan syariah (hukum Islam). Dalam menganalisis pesan-pesan dakwah yang disajikan dalam program “Hidayah” di channel YouTube Rukun Indonesia, penulis memberikan contoh dialog yang mencakup ketiga aspek materi dakwah tersebut.

1. Pesan yang mengandung akidah

Pesan aqidah mencakup keyakinan yang mendalam dalam hati kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah, kepercayaan kepada para malaikat Allah, keyakinan terhadap kitab suci, keimanan kepada para nabi, dan penerimaan terhadap ketetapan dan takdir Tuhan (ali azis, 2004).

a. Keyakinan terhadap allah

Gambar	Durasi	Dialog
	Pada 8.51 menit	Elisa : <i>Saya penasaran saya beli Al-Qur'an ke gramedia terus saya buka ternyata yah memang sih tidak semudah itu (gak semudah itu lo baca itu) ternyata sih memang pas saya buka itu saya pusing sendiri yah kan.</i>



Gambar 1.B. Tampilan part 1 menjelaskan tentang perjalanannya menemukan tuhan

Host : Baca di surah berapa waktu itu

Elisa : Terjemahannya, nah gak usah buka banyak-banyak iya kan karena kan memangkan Al-Qur'an itu kita gak tau cara buka bacanya depan belakang beda

Host: Kiri kananya yah

Elisa: Iya, nah saya bacanya itu kebalikan jadi saya baca ayat yang belakang dulu tuh

Host: Surah an-nas, al-ikhlas

Elisa: Betul, yah itulah yang membuat saya..hmm disitukan dibilangkan di surah al ikhlas. Sudah cuma baca surah itu aja ohh tuhan tuh ada disini gitu, disini nih bahas tuhan nih gitu. Jadi saya merasa apa yang saya cari disini tuhan tuh, itu yang waktu kita sekolah kita upacara tuhan yang maha esa iya kan, orang sering sebut tu tuhan, tuhan, tuhan tu tuhan tu yang maha esa terus tuhan yang maha kuasa itu tu saya penasaran banget tuh, tuhan itu gimana gimana gimana. Berarti disinilah di islam ini tuhan itu betul betul diajarkan maksudnya tuhan itu yang maha esa itu di islam gitu loh

Dalam presentasi Elisa kepada pembawa acara, dia menceritakan perjalanan pertobatannya. Bermula dari mimpinya membaca syahadat yang memicu rasa penasarannya. Hal ini mendorongnya untuk membeli Al-Quran dari Gramedia, yang ia baca dan pelajari hingga ia menemukan penjelasan tentang Tuhan yang selaras dengannya (<http://youtube/msxHwJIPC0U?si=COWE7A>)

2. Pesan yang mengandung syariah

Pesan Syariah mencakup ibadah tertentu, seperti bersuci (thaharah), shalat, puasa (as-shaum), sedekah (zakat), dan haji (haji), serta aspek interaksi sosial dan prinsip hukum yang lebih luas. meliputi hukum perdata (al-qanun al-khas) dan hukum publik (al-qanun al-am) (ali azis).

a. Riba

Gambar	Durasi	Dialog
	Pada part 2 menit 4.53	<p>Elisa : Sampai detik ini yang menjadi penasaran saya itu yaitu tentang riba</p> <p>Host : Yang menjadi penasaran di ribanya itu apa?</p>



Gambar 2.A. Part 2
Menceritakan ketakutannya tentang riba

Elisa : yang masih menjadi penasaran saya disekitaran kita ini yah mas, maksudnya itu yang paling sulit itu dipelajari tentang riba karena

Host : penerapannya kali? Maksudnya yang dirasakan sosial ini atau tidak lepas dari riba gitu

Elisa: gitu mas, saya mau ngomong itu maksud saya gitu loh mas, itu yang saya berharap banget sampai detik ini pun saya berdoa terus sama allah tu dipermudahkan disitu diriba itu yang saya rasa apalagi sekarangkan sudah semakin modern. Apa apa dipermudah yah zaman dahulukan kita sulit yah hal hal seperti itu kalo sekarangkan apa apa di permudah

Host: mudah banget tiba tiba dapat sms gitu

Elisa: nah sangat sangat banget di jauhkan

Riba adalah penambahan nilai tambahan pada pertukaran barang sejenis tanpa memberikan imbalan apa pun atas nilai tambahan tersebut. Dalam kitab *Buhusu fi al-Riba*, Abu Zahrah menjelaskan bahwa riba adalah setiap keuntungan tambahan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu, baik pinjaman itu untuk konsumsi pribadi maupun untuk menghasilkan keuntungan. Sebab pelarangan riba berlaku secara luas, apapun tujuan pinjamannya atau apakah menyangkut eksploitasi langsung.

Elisa mencatat bahwa aspek yang paling menantang dalam mempelajari Islam baginya adalah memahami riba, terutama bagaimana hal itu dirasakan dan diterapkan di masyarakat. Ia merasa kesulitan karena riba dipandang sebagai cara mencari rezeki yang salah dan dibenci oleh Allah SWT (Abdurrahman al jaziri).

3. Pesan yang mengandung akhlak
a. Ta'aruf/ Berkenalan

Gambar	Durasi	Dialog
	Pada Menit 17.44	Elisa: Ketika di kuliah itu di semester 5 an yah saya ketemu saya kenalannya dengan seorang laki laki yang masyallah, saya kagum dengan beliau



Gambar 3.A. menceritakan perjalanannya berkenalan/ ta'aruf

karena beliau tidak jabatan tangan dengan perempuan, beliau gak menatap, terus juga puasa apa gitu pokoknya saya kagum dengan kepribadiannya tapi saya baru melihat tu muslim seperti itu.

Ta'aruf mengacu pada proses pengenalan atau mengenal satu sama lain, yang dianjurkan dalam Islam. Ini melibatkan interaksi antara individu dengan tujuan dan sasaran tertentu. Elisa menceritakan bahwa teman kuliahnya yang memiliki latar belakang Islam yang kuat memfasilitasi proses ini. Melalui pertemuan dan mengenalnya, Elisa menemukan bahwa dia telah memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan sosialnya tanpa menyadarinya.

b. Toleransi

Gambar	Durasi	Dialog
	<p>Pada menit 30.12</p>	<p>Elisa: Jadi saya tu sering main ke mushola itu saya sering lihat orang-orang pada sholat, saya lihatin aja mereka sholat gitu, gerakannya apanya gitu terus mereka wudhu, saya senang sekali lihat itu dan juga yah pas sma itu saya sering ikut pelajaran agama yah kan agama islam kan kita tetap ikut</p> <p>Host: ooh gitu yah, gak disuruh keluar gitu?</p> <p>Elisa: gak, karena saya di sekolahan itu ee waktu sd, smp, sma masih sih</p> <p>Host: berarti secara tidak langsung belajar agama islam juga yah waktu di kelas?</p> <p>Elisa: yahh, sebenarnya gak harus sih boleh keluar tapi entah saya mau ikut. Waktu sd, pun saya itu misalnyakan belajar agama islam, pelajaran agama islam nih gurunya itu nyuruh saya yang nulis di papan tulis jadi saya tuh juru nulis di papan tulis dari sd, smp, sma. Nulis bahasa arab tuh saya sudah mulai terbiasa karenakan saya itu suka seni juga kan.</p>

Toleransi merupakan sikap menghargai dan menerima perbedaan pendapat, keyakinan, atau posisi dari diri sendiri. Hal ini mencakup rasa saling menghormati antar umat beragama, membina kerukunan, persatuan, dan

kesejahteraan bersama meskipun ada perbedaan agama. Elisa mencatat bahwa selama masa sekolahnya, ia sering mengikuti pelajaran agama Islam, yang menekankan prinsip toleransi dan pentingnya memahami perspektif agama yang berbeda.

c. *Birrul Walidain*



Gambar 3.C. Menjelaskan tentang *Birrul Walidain*

Pada
menit
12.55

Elisa: *ketika saya lulus sma itu saya berpikir saya harus kerja. Saya harus cari uang saya harus bahagiain mama saya, saya tahu perjuangan mama kayak apa saya waktu kecil ikut tuh mas jualan kue keliling sama mama bikin kuenya malem-malem pagi kita keliling kampung.*

Birrul Walidain mengacu pada praktik menunjukkan kebaikan, kasih sayang, dan rasa hormat terhadap orang tua. Hal ini mencakup kepedulian terhadap kesejahteraan mereka, bersikap lembut dan memperhatikan kebutuhan mereka, dan menghindari perilaku apa pun yang dapat membahayakan atau tidak sopan (fathurrahman, 2007: 26).

Cara Penyampaian Pesan Dakwah dalam Program Acara Hidayah Sang Mualaf Di Youtube Rukun Indonesia

Penyampaian pesan dakwah harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan tidak boleh dilakukan sembarangan. Meskipun pada tingkat dangkal hal ini mungkin tampak mirip dengan komunikasi manusia sehari-hari, namun jika dikaji lebih dekat, berdasarkan teori-teori metodologi dakwah, terungkap bahwa terdapat metode dan pendekatan khusus untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Hal ini didukung oleh petunjuk yang terdapat dalam Al-Quran, khususnya dalam Surat An-Nahl (16:125), yang memerintahkan:

“Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan petunjuk yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang terbaik.”

Ayat ini menekankan pentingnya menggunakan hikmah, kebaikan, dan argumentasi terbaik ketika menyampaikan pesan dakwah.

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat di atas dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan yaitu:

1. Metode bil Hikmah

Metode dakwah bil-hikmah (berdakwah dengan hikmah) dapat dipahami dengan mendekati risalah dengan sikap yang luhur dan terbuka, hati yang bersih, serta mampu menarik perhatian masyarakat terhadap agama atau Tuhan. Imam Abdullah bin Ahmad

Mahmud An Nasafi mendefinisikan hikmah dalam dakwah adalah menggunakan dalil-dalil yang jelas dan pasti yang mengartikulasikan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Senada dengan itu, Syaikh Zamakhsyari sebagaimana dikutip Wahidin Putra dalam Pengantar Ilmu Dakwah menggambarkan hikmah sebagai kata-kata yang pasti dan benar — dalil yang memperjelas kebenaran dan menghilangkan ambiguitas. Lebih lanjut, Syekh Zamakhsyari memperluas konsep hikmah dengan memasukkan Al-Quran yang mengajak manusia untuk mengikuti petunjuk Ilahi yang terkandung di dalamnya (Wahidin Saputra, 2011).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa al-hikmah mewakili kemampuan dan kearifan para da'i (pendakwah) dalam memilih, mengatur, dan mengadaptasi teknik dakwah agar sesuai dengan kondisi spesifik mad'u (khalayak). Al-hikmah melibatkan keterampilan khatib dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam dan menyikapi realitas terkini dengan penalaran yang masuk akal. Ini mengintegrasikan pengetahuan teoretis dan kemampuan praktis, memungkinkan pengkhotbah menyampaikan pesan Islam secara efektif dengan cara yang sesuai dan sesuai untuk audiens (Wahidin Saputra, 2011)

2. Metode Al Mau'idza Al Hasanah

Metode ini dapat dipahami sebagai ungkapan yang mencakup unsur tuntunan, penceritaan, ajaran yang mendidik, narasi ilustratif, dan pesan-pesan positif (wasiat). Unsur-unsur tersebut menjadi kerangka pedoman individu dalam menjalani kehidupannya, bertujuan untuk mencapai keselamatan baik di dunia maupun di akhirat (Wahidin Saputra, 2011) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad An-Nasafi sebagaimana dikutip H. Hasanuddin, al-Mau'izhah al-Hasanah merujuk pada kata-kata nasehat yang jelas dan bermanfaat, bertujuan untuk memberikan petunjuk atau mengambil hikmah dari ajaran Al-Qur'an. Abdul Hamid al-Bilali menambahkan bahwa al-Mau'izhah al-Hasanah adalah metode dalam dakwah yang mengajak manusia ke jalan Allah melalui nasehat dan bimbingan yang lemah lembut, mendorong mereka untuk memeluk kebaikan (abdul hamid, 1989).

3. Metode Al Mujadalah

Metode Al Mujjadi (al-Hiwar) melibatkan pertukaran pendapat yang konstruktif antara dua pihak, yang dilakukan secara sinergis. Pendekatan ini menumbuhkan dialog tanpa menciptakan suasana permusuhan atau konflik di antara para peserta (Abdus salam et al, 2001).

Menurut Dr Sayyid Muhammad Thantawi, metode Al Mujjadi (al-Hiwar) merupakan upaya yang bertujuan untuk melawan pendapat lawan dengan menghadirkan argumen dan bukti yang kuat. Pendekatan ini berfokus pada keterlibatan intelektual untuk secara efektif mengatasi dan menantang sudut pandang yang berbeda (tanthawi, 2021). Saling menghormati pendapat satu sama lain berarti mengakui kebenaran dalam sudut pandang yang berbeda dan terbuka untuk menerima hasil diskusi yang jujur.

Jika dikaji metode dakwah dapat dilaksanakan dengan berbagai pendekatan, antara lain:

- 1) Komunikasi Langsung: Terlibat dalam dialog yang jelas dan lugas untuk menyampaikan pesan Islam.

- 2) Pendekatan Pendidikan: Menggunakan metode pengajaran dan informatif untuk mendidik masyarakat tentang prinsip-prinsip dan praktik Islam.
- 3) Bercerita: Menggunakan narasi dan cerita untuk menggambarkan konsep-konsep dan nilai-nilai utama dalam Islam.
- 4) Tindakan Demonstratif: Memimpin dengan memberi contoh melalui perilaku pribadi yang mencerminkan ajaran Islam.
- 5) Keterlibatan Masyarakat: Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat untuk membangun hubungan dan menciptakan kesempatan berdiskusi.
- 6) Dialog Antaragama: Melibatkan penganut agama lain untuk meningkatkan pemahaman dan kerja sama.
- 7) Media dan Teknologi: Memanfaatkan berbagai platform media dan alat digital untuk menyebarkan dakwah Islam.

Metode-metode ini dirancang untuk secara efektif menjangkau dan mempengaruhi individu dan komunitas dengan berbagai cara, yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah atau muhadlarah secara historis menjadi pendekatan kunci yang digunakan para rasul Allah untuk menyampaikan ajaran ilahi. Metode ini tetap menjadi metode yang lazim di kalangan pengkhotbah modern, yang memanfaatkan alat komunikasi kontemporer untuk meningkatkan efektivitasnya. Biasanya, ceramah ditujukan kepada khalayak luas, menjadikan metode ini identik dengan berbicara di depan umum, di mana pembicara berkomunikasi kepada kelompok, bukan individu (ali azis). Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang dibedakan dari ciri khas tuturan khatib pada saat melakukan kegiatan dakwah. Agar metode ini efektif, pengkhotbah harus memiliki keterampilan khusus dalam retorika, diskusi, dan aspek-aspek lain yang menarik dan beresonansi dengan audiens. Keterampilan ini membantu membuat pendengar merasa terhubung dan bersimpati terhadap pesan yang disampaikan (samsul munir, 2013).

b. Metode Drama

Dakwah dengan metode drama meliputi penyajian materi dakwah melalui pertunjukan dramatik, dimana isinya didemonstrasikan dan dipamerkan kepada khalayak agar efektif mencapai tujuan yang diinginkan. Metode ini melibatkan aktor atau mubaligh yang berperan sebagai seniman, mengintegrasikan perannya untuk menyampaikan ajaran Islam. Drama ini berfungsi baik sebagai bentuk dakwah dan pertunjukan yang menarik, menjadikannya cara yang unik dan berdampak untuk menyampaikan pesan Islam (samsul munir, 2013).

Metode drama dalam dakwah dapat digunakan untuk menampilkan pertunjukan yang menggambarkan kehidupan masyarakat sesuai dengan tuntunan Islam. Drama-drama ini berfungsi sebagai hiburan dan sarana untuk menyampaikan ajaran Islam, menggambarkan bagaimana hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam melalui skenario yang menarik dan relevan.

c. Metode Diskusi

Metode ini, yang sering digunakan untuk mendiskusikan suatu isu tertentu, melibatkan pertukaran pemikiran, ide, dan opini yang terorganisir di antara sekelompok orang. Tujuannya adalah untuk terlibat dalam dialog verbal yang berupaya mengungkap dan memahami kebenaran melalui diskusi terstruktur (kadir munsyi). Dakwah dengan metode diskusi melibatkan pertukaran gagasan mengenai topik-topik keagamaan di antara beberapa orang dalam suatu tempat yang telah ditentukan. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan pesan dakwah tetapi juga membantu peserta mengembangkan keterampilan dalam mengartikulasikan pendapatnya secara efektif dan tepat mengenai materi yang dibahas. Hal ini menumbuhkan pemikiran kreatif, logis, dan obyektif, memungkinkan peserta untuk terlibat secara mendalam dengan konten dan menyempurnakan pemahaman mereka tentang materi Pelajaran (samsul munir, 2013).

d. Metode Ketauladanan

Dakwah dengan metode keteladanan atau demonstrasi melibatkan penyampaian pesan dengan memberikan contoh langsung dan nyata untuk diikuti oleh khalayak. Pendekatan ini menangkap perhatian mad'u (penonton) dengan melibatkan berbagai indera, emosi, dan pikiran secara bersamaan. Efektif untuk mengajarkan berbagai aspek kehidupan, termasuk akhlak, pergaulan, amalan ibadah, dan urusan keluarga. Nabi Muhammad (saw) mencontohkan metode ini sepanjang hidupnya, menjadi teladan bagaimana mewujudkan dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (samsul munir, 2013).

e. Metode Tanya Jawab

Metode ini melibatkan penggunaan tanya jawab untuk menilai pemahaman dan retensi seseorang terhadap materi dakwah. Hal ini juga berfungsi untuk menarik dan merangsang perhatian penerima, mendorong partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran yang disampaikan (kadir munsyi).

Metode tanya jawab, meskipun efektif dalam menyampaikan dakwah, idealnya digunakan bersama dengan metode lain, misalnya ceramah. Pendekatan ini terbukti bermanfaat karena memungkinkan hadirin untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami sepenuhnya, sehingga membina hubungan timbal balik antara khatib dan khalayak. Dengan mengintegrasikan metode ini, upaya dakwah menjadi lebih interaktif dan responsif, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman pesan secara keseluruhan (samsul munir, 2013).

f. Metode Silaturahmi

Dakwah dengan metode silaturahmi melibatkan penyampaian risalah Islam melalui kunjungan pribadi dan interaksi dengan penerimanya. Pendekatan ini mencakup menjenguk orang sakit, menyampaikan belasungkawa (ta'ziyah), dan melakukan tindakan kebaikan serupa. Tujuannya agar khatib memahami keadaan pribadi dan beban emosional mad'u, memberikan dukungan dan meringankan kesulitan mereka. Dengan membina hubungan yang erat, para da'i dapat lebih efektif mengatasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi mad'u (samsul munir, 2013).

Dalam program bimbingan Islam bagi muallaf di YouTube Rukun Indonesia, pesan dakwah disampaikan dengan metode tanya jawab. Hal ini melibatkan penyajian pertanyaan kepada mad'u (penonton) untuk memfasilitasi pemahaman dan mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, program ini menggunakan metode Al-Mujjadi, yang melibatkan pertukaran pendapat dan perdebatan secara konstruktif. Pendekatan ini berfokus pada penyajian argumen dan bukti yang kuat untuk membujuk dan mencapai konsensus tanpa memupuk permusuhan (Wahidin Saputra, 2011:255).

Simpulan

Melalui penelitian ini, analisis pesan dakwah yang terdapat dalam program acara hidayah sang muallaf di youtube rukun Indonesia dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis pesan dakwah dalam program bimbingan masuk Islam mengungkapkan bahwa program ini mencakup tiga inti ajaran Islam. Hal ini termasuk aqidah (kepercayaan kepada Allah), sebagaimana dicatat oleh Elisa, yang merasa bahwa Surah Al-Ikhlas ditujukan untuk pencariannya akan pemenuhan spiritual. Program tersebut juga memuat pesan-pesan syariah peringatan terhadap riba dan ajaran moral terkait ta'aruf (perkenalan), toleransi, dan birrul walidain (kewajiban kepada orang tua).
2. Cara penyampaian pesan dakwah dalam youtube rukun indonesia yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab yaitu dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan kepada mad'u atau narasumber supaya pesan dakwahnya dapat tersampaikan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam peranannya menggunakan metode *al-mujadalah* yaitu dengan cara berbicara atau berdebat dalam dialog dengan lemah lembut.

Daftar Pustaka

- Al-Bahy. (1997). Muhammad Islam Agama Dakwah Bukan Revolusi, Jakarta.
- Al-Bilal, A.H. (1989). Fiqh Ad-Dakwah Fi Inkar Al-Mungkar, Kuwait.
- Al- Jaziri, A. Kitab al- Fiqh 'alaMadzahib al-Arba'ah, Beirut, Dar al-Fikr,t.t.
- Az-Zuhaili , W. (2009). al-Tafsir Al Munawir: Aqidah, Syariah dan manhaj, jilid 15, jus 29-30, Damaskus: Dar al-Fikri.
- An-Nabiry, F, B. (2008). Meniti Jalan Dakwah, Jakarta.
- Amin, S, M. (2009). Ilmu Dakwah, Jakarta: AMZAH.
- Amrullah, A. (1983). Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial, Yogyakarta.
- Anam, M, K. (2016). Skripsi Pesan Dakwah Dalam Tayangan Azan Maghrib di Stasiun Televisi Antv,Rcti dan Transtv, Semarang.
- Arafat, G, Y. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis, Jurnal Alhadharah, Banjarmasin.
- Aziz, A. (2009). Ilmu Dakwah, Jakarta: Kencana.
- Azwar, S. (2005). Metodologi Penelitian, Yogyakarta, 2005
- Buna'i, Penelitian Kualitatif. (2008). Malang.
- Bungin, B. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua, Jakarta: Kencana, Prenamedia Group.

- Burhanuddin, A,A. (2020). Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Media Sosial Instagram Dalam Akun Kartun Muslimah, Parepare.
- Denim, S. (2005). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah. (1996). Surabaya.
- Hasmy, A, Dustur Dakwah Menurut Al- Quran, Jakarta, 1997
- Hariyanto, M, J. (2006).Pesan Pesan Dakwah Dalam Film Soekarno Tentang Ulil Amri, Semarang.
- Holsti, R, Contents Analysis for the Social Sciences and Humanities", melalui Wisnu Marta Adipura, "Analisis Isi", dalam buku Metodologi Riset Komunikasi: Panduan untuk Melakukan Penelitian Komunikasi, Suntingan Pitra Narendra, Yogyakarta, 2008
- Ilahi, W. (2010). Komunika Dakwah, Bandung.
- Indrawan, J. (2020). Upaya Meningkatkan Minat.
- Jamil, F, M, H. (2007), Andai Kau Tahu Wahai Anakku, Solo: At-Tibyan.
- Lubis, A, H. (2017). analisis isi pesan akidah dalam program berita islami masa kini di transtv tahun 2016, Medan.
- Najieh, A. (1984). 323 Hadist Dan Syair Untuk Bekal Dakwah, Jakarta, 1984
- Nasrullah, R. (2017). Media Sosial, Bandung.
- Margono. (2004). Metodologi Penelitian, Yogyakarta.
- Muhadjir, N. (2000). Metologi Penelitian Kualitatif Edisi IV. Yogyakarta.
- Prastyo, A. (2018). Artikel Perbedaan Dan Pengertian Antara Streaming Dan Buffering.
- Podarwadarminta, W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, balai pustaka, 1996
- Qotrun, A. (2021). Metodologi Penelitian: Pengertian Jenis, Manfaat, Dan Tujuan <http://www.gramedia.com/literasi/metodologi-penelitian/>.
- Raharjo, T, W. (2020). Respon Terhadap Mereka Karena Pengaruh Gangguan Iklan Di Youtube, Surabaya.
- Ruslan, R. (2003). Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi, Jakarta.
- Saputra, Wahidin, Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta, 2008
- Saputra, S. (2012). Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan), Bandung.
- Sihab, Q. (1996). Membumikan Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat, Bandung.
- Soejono, A. (1999). Metode Penelitian, Jakarta.
- Sugiyono. (2013). Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Syahimi, S, A. (1994). Mukhtaral Hadist Nabawiyah, Surabaya.
- Syukir, A. (1986). Dasar Dasar Strategi Islam, Surabaya.
- Muri, Y, A. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan, Jakarta, 2017.
- Taimiyah, I. (1997). Etika Beramar Ma'aruf Nahi Mungkar, Jakarta.
- Wahyuni, S. (2012). Qualitative Research Method, Jakarta.
- Wisnu, M, A. (2008). "Analisis Isi", dalam buku Metodologi Riset Komunikasi: Panduan untuk Melakukan Penelitian Komunikasi, Yogyakarta.
- Yakub, H. (1981). Publisistik Islam Teknik Dan Leadership, Bandung.
- Zuchri, A. (2021). Metode Penelitian Kulitatif.